

**ANALISIS KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS
OLEH GURU SOSIOLOGI DI KELAS XI IIS 1
SMA MUJAHIDIN PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
EVA APRILIA
NIM. F1091151043**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI JURUSAN PIIS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS OLEH GURU SOSIOLOGI DI KELAS XI IIS 1 SMA MUJAHIDIN PONTIANAK

ARTIKEL PENELITIAN

EVA APRILIA
NIM. F1091151043

Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Dr. Imran, M.Kes
NIP. 196511081986031006

Pembimbing II



Dr. Izhar Salim, M.Si
NIP. 195606051987031002

Mengetahui,



Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan PIIS



Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP. 196511171990032001

ANALISIS KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS OLEH GURU SOSIOLOGI DI KELAS XI IIS 1 SMA MUJAHIDIN PONTIANAK

Eva Aprilia, Imran, Izhar Salim

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak

Email: evaaprilia3wan@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the skills of managing classes by sociology teachers in class XI IIS 1 SMA Mujahidin Pontianak. The research method used is descriptive in the form of qualitative research. The data source of this research is the head of SMA Mujahidin Pontianak, sociology subject teacher in class XI IIS 1 SMA Mujahidin Pontianak, and students of class XI IIS 1 SMA Mujahidin Pontianak. The results of the study showed that the skills in managing classes by sociology teachers in class XI IIS 1 SMA Mujahidin Pontianak were good. The skills of managing classes by sociology teachers in creating the right teaching and learning climate in class XI IIS 1 SMA Mujahidin Pontianak can be said to be good, because sociology teachers are able to conducive classes as needed in learning. The skills of managing classes by sociology teachers in arranging the study room in class XI IIS 1 SMA Mujahidin Pontianak can be said to be good, because sociology teachers are able to direct students both to neatness of tables and chairs, room decor and class cleanliness. The skills of managing classes by sociology teachers in managing teaching-learning interactions in class XI IIS 1 SMA Mujahidin Pontianak can be said to be good, because sociology teachers are able to make all students actively involved in the teaching-learning process and not make themselves the only source of student learning thus making students think critically and creatively.

Keywords: *Classroom Management Skills, Teachers*

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dalam bab 1 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut UU No. 20 tahun 2003 bab 2 pasal 3 menyebutkan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kebijakan melalui UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 11 pasal 40 ayat 2 yang berbunyi pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban: (a) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; (b) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan (c) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Menurut Wina Sanjaya (2006:19), mengemukakan bahwa “kompetensi guru itu mencakup kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional”. Selain itu, guru perlu melaksanakan keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Menurut Wina Sanjaya (2006:33), ada delapan keterampilan dasar mengajar bagi guru yaitu: 1) Keterampilan dasar bertanya. 2) Keterampilan dasar memberikan penguatan. 3) Keterampilan mengadakan variasi. 4) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran. 5) Keterampilan mengelola kelas. 6) Keterampilan menjelaskan. 7) Keterampilan membimbing diskusi kecil. 8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

Salah satu keterampilan dasar tersebut adalah keterampilan mengelola kelas. Pengelolaan kelas yang baik merupakan salah satu syarat berlangsungnya proses belajar yang efektif. Keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikan manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran. Sebaliknya, pengelolaan kelas yang buruk menyebabkan proses belajar mengajar menjadi tidak berjalan efektif.

Pengelolaan kelas mengarah pada peran guru untuk menata pembelajaran. Secara kolektif dan klasikal dengan cara mengelola perbedaan-perbedaan kekuatan individual menjadi sebuah aktivitas belajar bersama. Kelas sebagai produk pengelolaan sekurang-kurangnya bercirikan terjadinya intensitas interaksi antara guru-murid, murid-guru, murid-murid, murid dengan dirinya sendiri, guru dengan jati diri profesinya dan murid-guru dengan komponen-komponen belajar lainnya. Lahirnya interaksi yang optimal tentu saja bergantung dari pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas.

Menurut Murip Yahya (2013:23), menyatakan bahwa “dalam proses pendidikan formal, guru memiliki peran penting dibanding komponen lain yaitu guru

merupakan faktor penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan”. Selanjutnya menurut Novan Ardy Wiyani (2013:65), kegiatan manajemen kelas dilakukan untuk mendukung terlaksananya program pengajaran yang berkualitas dengan setidaknya ada tiga kegiatan inti dalam mengelola kelas, sebagai berikut. (1) Menciptakan iklim belajar-mengajar yang tepat. Dalam kegiatan manajemen kelas diciptakan iklim belajar-mengajar yang tepat. Kegiatan tersebut diarahkan untuk mewujudkan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan agar dapat memotivasi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan perkembangan dan kemampuannya. (2) Mengatur ruangan belajar. Ruang belajar harus didesain sedemikian rupa sehingga tercipta kondisi kelas yang menyenangkan dan dapat memunculkan semangat serta keinginan untuk belajar dengan baik seperti pengaturan meja, kursi, lemari, gambar-gambar afirmasi, pajangan hasil karya peserta didik yang berprestasi, berbagai alat peraga, media pembelajaran dan iringan musik yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan atau nuansa musik yang dapat membangun gairah belajar peserta didik. (3) Mengelola interaksi belajar-mengajar. Dalam interaksi belajar-mengajar, guru dan peserta didik harus aktif. Tidak mungkin terjadi proses interaksi yang edukatif jika hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan.

Berdasarkan hasil observasi yang pertama, yakni pada hari Rabu, tanggal 14 Maret 2018, pukul 13.22 WIB. Peneliti melakukan wawancara dengan Pak Bangun Eddi Suryanto, S.H selaku guru mata pelajaran sosiologi. SMA Mujahidin Pontianak merupakan salah satu sekolah swasta yang terletak di Komplek Masjid Raya Mujahidin, Jalan Jenderal Ahmad Yani, Kota Pontianak, dengan akreditasi sekolah A.

Peneliti kembali melakukan observasi dilanjutkan wawancara yang kedua yaitu pada hari Senin, tanggal 30 April 2018, pukul 14:35 WIB. Peneliti mendapat informasi berupa adapun yang menjadi guru mata pelajaran sosiologi di kelas XI IIS 1 SMA Mujahidin Pontianak yaitu Pak Bangun Eddi

Suryanto, S.H yang telah mengajar selama 9 tahun dimulai dari tahun 2009 sampai 2018 dan merupakan lulusan Fakultas Hukum Universitas Tanjungpura tahun 2000.

Peneliti kembali melakukan observasi yang ketiga yaitu pada hari Sabtu, tanggal 5 Mei 2018, pukul 12:52 WIB. Peneliti melihat dan mengamati kegiatan pembelajaran mata pelajaran sosiologi di kelas XI IIS 1 SMA Mujahidin Pontianak yang diampu oleh Pak Bangun Eddi Suryanto, S.H. Peneliti memfokuskan pengamatan pada keterampilan mengelola kelas oleh guru sosiologi di kelas XI IIS 1 SMA Mujahidin Pontianak.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis keterampilan mengelola kelas oleh guru sosiologi di kelas XI IIS 1 SMA Mujahidin Pontianak”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam desain penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini merupakan suatu proses menggali keterangan atau informasi yang dijadikan suatu data tentang kejadian, menguraikan fakta berdasarkan gejala yang diamati secara langsung dan tujuannya untuk memahami situasi secara mendalam di kelas XI IIS 1 SMA Mujahidin Pontianak.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Ciri deskriptif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian adanya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif karena peneliti ingin menginformasikan dan menggambarkan secara objektif dan faktual mengenai keterampilan mengelola kelas oleh guru sosiologi di kelas XI IIS 1 SMA Mujahidin Pontianak. Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Lokasi

penelitian juga diartikan sebagai *setting* atau konteks sebuah penelitian. Lokasi dalam penelitian ini adalah di kelas XI IIS 1 SMA Mujahidin Pontianak yang terletak di Komplek Masjid Raya Mujahidin, Jalan Jenderal Ahmad Yani, Kota Pontianak.

SMA Mujahidin Pontianak, merupakan Sekolah Menengah Atas Swasta yang ada di Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia. Diresmikan dan mulai beroperasi pada tahun 1980, terletak di Komplek Masjid Raya Mujahidin Kalimantan Barat. Visinya adalah Unggul Dalam Imtaq Berprestasi Dalam Iptek. Sama seperti sekolah lainnya SMA Mujahidin masa pendidikannya ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, dari kelas X, XI dan XII. Sekolah ini jam masuknya mulai pukul 12.30 WIB - 17.35 WIB.

Instrumen dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti sendiri yang menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, dan menilai kualitas data. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Adapun yang menjadi sumber data primer pada desain penelitian ini adalah kepala SMA Mujahidin Pontianak, guru mata pelajaran sosiologi di kelas XI IIS 1 SMA Mujahidin Pontianak, dan siswa-siswi kelas XI IIS 1 SMA Mujahidin Pontianak.

Data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data ini diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian. Data sekunder atau data tangan kedua biasanya berwujud data dokumentasi atau data yang telah tersedia. Data sekunder yang diperoleh selama observasi berupa data-data dokumentasi hal yang berkaitan dengan manajemen kelas yang dilakukan penulis di kelas XI IIS 1 berupa dokumen yang berisi karakteristik kelas baik dari lokasi kelas, fasilitas kelas sampai sarana dan prasarana yang terdapat di kelas XI IIS 1 SMA Mujahidin Pontianak.

Supaya bahan dan keterangan serta informasi yang diperoleh dari sumber data benar dan tepat, maka pengumpulan data pada

penelitian ini digunakan beberapa teknik, diantaranya adalah sebagai berikut:

(1) Observasi/pengamatan

Observasi adalah pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian. Suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

Selama melakukan observasi, peneliti memfokuskan pada guru mata pelajaran sosiologi yang mengajar, peneliti melihat dan mengamati keterampilan mengelola kelas oleh guru mata pelajaran sosiologi.

(2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak.

Untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala SMA Mujahidin Pontianak, guru mata pelajaran sosiologi di kelas XI IIS 1 SMA Mujahidin Pontianak, dan siswa-siswi kelas XI IIS 1 SMA Mujahidin Pontianak.

(3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya. Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang sifatnya dokumenter yang berhubungan dengan gambaran umum manajemen kelas di kelas XI IIS 1, seperti sarana prasarana, fasilitas kenyamanan kelas, tata tertib kelas serta lokasi strategis kelas XI IIS 1 SMA Mujahidin Pontianak.

Adapun alat-alat yang digunakan dalam memudahkan peneliti memperoleh data dan informan adalah sebagai berikut.

(1) Panduan Observasi

Panduan observasi merupakan panduan pengamatan yang memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Panduan observasi digunakan agar peneliti melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi untuk melihat dan mengamati semua tindakan dan peristiwa secara langsung.

(2) Panduan Wawancara

Panduan wawancara adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Panduan wawancara ini diawali oleh peneliti dengan cara membuat daftar pertanyaan yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan wawancara langsung kepada informan. Adapun yang menjadi informan adalah kepala SMA Mujahidin Pontianak, guru mata pelajaran sosiologi di kelas XI IIS 1 SMA Mujahidin Pontianak, dan siswa-siswi kelas XI IIS 1 SMA Mujahidin Pontianak.

(3) Alat Dokumentasi

Panduan dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dalam penelitian ini, peneliti mencari informasi atau data melalui dokumen, melalui alat yang berupa catatan hasil-hasil yang diperoleh guna mendukung keaslian data.

Peneliti mendokumentasikan kegiatan observasi dan wawancara dengan pihak terkait yaitu kepala SMA Mujahidin Pontianak, guru mata pelajaran sosiologi di kelas XI IIS 1 SMA Mujahidin Pontianak, dan siswa-siswi kelas XI IIS 1 SMA Mujahidin Pontianak melalui *handphone* sebagai alat dokumentasi yang dapat meningkatkan keaslian data selama penelitian.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

lapangan, dan hasil dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah cara memformulasikan teori ke dalam seperangkat konsep yang tinggi tingkatan abstraksinya atas dasar keragaman dari seperangkat kategori dan kawasannya. Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung, hal ini karena data yang diperoleh peneliti selama dilapangan jumlahnya cukup banyak sehingga memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data berikutnya.

Dalam reduksi data, peneliti hanya memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan guru mata pelajaran sosiologi dalam mengelola kelas. Mereduksi data berarti merangkup, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan manajemen kelas dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam membuat diagram, mentabulasi dengan tabel-tabel dan menuliskan teks. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Penyajian data dimaksudkan agar mempermudah peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini adalah suatu usaha dari peneliti untuk mempermudah memberikan gambaran hasil data yang diperoleh sehingga gambaran-gambaran umum dapat diperoleh, termasuk kesimpulan sementara yang diperoleh pada waktu reduksi data. Dalam penelitian akan disajikan uraian singkat mengenai manajemen kelas pada proses pembelajaran.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan, sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan mengenai keterampilan mengelola kelas oleh guru sosiologi di kelas XI IIS 1 SMA Mujahidin Pontianak.

Adapun teknik pengujian keabsahan data adalah sebagai berikut.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti mengharuskan peneliti lebih lama di lapangan dan bertemu serta berkomunikasi dengan lebih banyak orang. Ini dilakukan bukan saja untuk meningkatkan keakraban, juga untuk meningkatkan kualitas kepercayaan. Tujuan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

b. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu teknik triangulasi berdasarkan sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Adapun triangulasi sumber didapat dari kepala SMA Mujahidin Pontianak, guru mata pelajaran sosiologi di kelas XI IIS 1 SMA Mujahidin Pontianak, dan siswa-siswi kelas XI IIS 1 SMA Mujahidin Pontianak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Keterampilan mengelola kelas oleh guru sosiologi dalam menciptakan iklim belajar-mengajar yang tepat di kelas XI IIS 1 SMA Mujahidin Pontianak

Dalam kegiatan manajemen kelas diciptakan iklim belajar-mengajar yang tepat, kegiatan tersebut diarahkan untuk mewujudkan suasana kelas yang kondusif dan

menyenangkan agar dapat memotivasi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan perkembangan dan kemampuannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebanyak tiga kali oleh peneliti tentang keterampilan mengelola kelas oleh guru sosiologi dalam menciptakan iklim belajar-mengajar yang tepat di kelas XI IIS 1 SMA Mujahidin Pontianak dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat ketika pak Bangun selaku guru mata pelajaran sosiologi dalam mengkondusifkan kelas. Baik itu saat beliau menjelaskan materi, sesi tanya jawab, maupun diskusi. Beliau mampu menguasai kelas, menjadi pemilik kelas yang mengarahkan peserta didik. Walau dari hasil wawancara beberapa siswa memang mengatakan bahwa beliau cukup tegas dan galak. Akan tetapi, hal itu terimbangi dengan gurauan yang diselipkan beliau dalam pembelajaran yang mampu mencairkan ketegangan pada siswa.

Saat beliau mengajar, siswa sangatlah diam dan mendengarkan penjelasan beliau dengan baik. Suara beliau yang lantang, mampu membangunkan kemalasan siswa. Menurut Gusti Ketut Arya Sunu (2015:27), menjelaskan bahwa “situasi kelas yang tertib dan teratur harus diciptakan untuk membuat pengajaran yang efektif”. Pak Bangun juga mampu membaca situasi, seperti saat hujan. Beliau mengajar dengan suara keras dan berjalan mendekati siswa supaya materi yang disampaikan dapat terdengar serta diterima siswa. Kemudian tentang menangani masalah yang ditimbulkan baik itu internal maupun eksternal dari guru sendiri. Pak Bangun cukup menguasai, karena beliau dapat menjadi manajer di dalam kelas tersebut. Sigap dalam merespon tingkah laku peserta didik yang terkadang tidak sesuai dengan aturan. Menurut Unit Pelaksana Teknis PPL FKIP UNTAN (2018:84), menjelaskan bahwa “guru harus memelihara kondisi belajar yang menyenangkan dan berusaha mengembalikan bila terdapat hal-hal yang dapat mengganggu kelancaran belajar”. Dengan ketegasan yang beliau miliki, siswa menjadi segan dan dapat dikatakan cenderung takut. Namun, itu perlu untuk menumbuhkan disiplin dalam diri peserta didik.

2. Keterampilan mengelola kelas oleh guru sosiologi dalam mengatur ruangan belajar di kelas XI IIS 1 SMA Mujahidin Pontianak

Ruangan belajar harus didesain sedemikian rupa sehingga tercipta kondisi kelas yang menyenangkan dan dapat memunculkan semangat serta keinginan untuk belajar dengan baik seperti pengaturan meja, kursi, lemari, gambar-gambar afirmasi, pajangan hasil karya peserta didik yang berprestasi, berbagai alat peraga, media pembelajaran dan iringan musik yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan atau nuansa musik yang dapat membangun gairah belajar peserta didik.

Pengaturan ruang kelas yang baik dimaksudkan untuk menanamkan, menumbuhkan, dan memperkuat rasa keberagaman serta perilaku-perilaku spiritual peserta didik. Dengan ruang kelas yang baik, para peserta didik dapat berkomunikasi secara bebas, saling menghormati serta saling menghargai satu sama lain. Di samping itu, dengan penataan ruang kelas yang tertata dengan baik, guru akan lebih leluasa memberikan perhatian yang maksimal terhadap setiap aktivitas peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebanyak tiga kali oleh peneliti tentang keterampilan mengelola kelas oleh guru sosiologi dalam mengatur ruangan belajar di kelas XI IIS 1 SMA Mujahidin Pontianak dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat ketika pak Bangun selaku guru mata pelajaran sosiologi dalam mengatur letak duduk peserta didik, menata pajangan-pajangan, serta memastikan kelas tetap bersih. Menurut Novan Ardy Wiyani (2013:66), kegiatan belajar-mengajar yang efektif dapat bermula dari “iklim kelas yang dapat menciptakan suasana belajar yang menggairahkan. Untuk itu, perlu diperhatikan pengaturan atau penataan ruang kelas dan isinya selama kegiatan belajar-mengajar. Lingkungan kelas perlu diatur atau ditata dengan baik sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang aktif antara peserta didik dengan guru, dan antarpeserta didik”. Kelas di dekorasi senyaman dan seindah

mungkin. Ditambah lagi adanya tiga kipas angin yang membuat kelas tidak pengap. Pencahayaan kelas juga dijaga, agar peserta didik dapat belajar dengan baik. Sarana dan prasarana juga disiapkan sedemikian rupa supaya tujuan dari pembelajaran sosiologi dapat tercapai. Peserta didik dapat memahami materi dengan baik dan membuat semangat dalam belajar.

3. Keterampilan mengelola kelas oleh guru sosiologi dalam mengelola interaksi belajar-mengajar di kelas XI IIS 1 SMA Mujahidin Pontianak

Belajar-mengajar merupakan sebuah interaksi yang bernilai normatif. Belajar-mengajar merupakan suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan sendiri merupakan pedoman ke arah mana akan dibawa kegiatan belajar-mengajar. Kegiatan belajar-mengajar akan berhasil jika mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap dalam diri peserta didik.

Dalam interaksi belajar-mengajar, guru dan peserta didik harus aktif. Tidak mungkin terjadi proses interaksi yang edukatif jika hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan. Untuk itu, interaksi belajar-mengajar di dalam kelas perlu dikelola.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebanyak tiga kali oleh peneliti tentang keterampilan mengelola kelas oleh guru sosiologi dalam mengelola interaksi belajar-mengajar di kelas XI IIS 1 SMA Mujahidin Pontianak dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat ketika pak Bangun selaku guru mata pelajaran sosiologi dalam memimpin diskusi. Saat diskusi berlangsung, pak Bangun membiarkan seluruh peserta didik menyampaikan argumennya baik itu menyanggah ataupun menambahkan pendapat. Seluruh peserta didik dilibatkan dalam diskusi kelompok tanpa terkecuali. Baru setelah itu, pak Bangun mengambil alih diskusi dan memberikan penjelasan pertanyaan yang jawabannya kurang memuaskan. Jadi, pak Bangun memberikan pelurusan argumen peserta didik. Tidak

menyalahkan, hanya menambahkan supaya tidak melenceng dari pembahasan materi.

Kemudian saat sesi tanya jawab antara guru dan siswa. Pertanyaan dan jawaban tidak mutlak dari guru. Tetapi siswa juga diminta untuk berpikir kritis dalam membuat dan menanggapi pertanyaan. Menurut Unit Pelaksana Teknis PPL FKIP UNTAN (2018:84), menjelaskan bahwa “adanya sikap yang hangat dapat dari guru serta antusias dalam mengelola kelas, di samping memberikan bahan, tindakan, atau kata-kata yang memberikan tantangan kepada siswa untuk belajar. Berbagai variasi kegiatan dapat dilaksanakan oleh guru sehingga kelas tidak bosan karena mengerjakan aktivitas yang rutin”. Misalnya ada siswa yang bertanya, pak Bangun tidak langsung menjawab tetapi melempar ke siswa lain. beliau menyiapkan hadiah spontan seperti penambahan nilai atau pengurangan tugas individu. Peserta didik berpikir bersama-sama mencari jawaban hingga jawaban paling tepat disampaikan. Jadi, pembelajaran tidak monoton dari guru tetapi peserta didik juga terlibat aktif di dalam proses belajar-mengajar.

Hasil Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan tanggal sebanyak tiga kali, yaitu pada tanggal 26 Oktober 2018, 9 November 2018, dan 16 November 2018.

Observasi pertama.

Pada hari Jumat, tanggal 26 Oktober 2018, pukul 16.25 WIB. Adapun indikator observasi adalah sebagai berikut. (1) Mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi suasana belajar-mengajar. Hasil observasi: Faktor-faktor yang memengaruhi suasana belajar-mengajar itu ada faktor internal dan eksternal. Pada hari itu, hujan lumayan lebat. Suara hujan yang lebat itu cukup mengganggu dan pak Bangun menguatkan suaranya saat menyampaikan materi pembelajaran. Kemudian beliau juga berbicara sambil berjalan pada setiap bangku siswa supaya suaranya terdengar oleh seluruh peserta didik. (2) Menciptakan suasana belajar yang baik. Hasil observasi: Pak Bangun mampu

menciptakan suasana belajar yang baik. Hal ini karena saat saya melakukan observasi yang pertama ini, pada saat pembelajaran beliau kelas sangat tertib. (3) Menangani masalah pengajaran di kelas. Hasil observasi: Saat itu ada siswa perempuan yang menyeletuk sesuatu hal yang kurang mengenakan. Pak Bangun menegur dan menasehatinya. (4) Merencanakan sarana kelas yang dibutuhkan. Hasil observasi: Pada hari itu, pak Bangun mengajar dengan membawa buku pelajaran sosiologi serta spidol yang akan beliau gunakan untuk mengajar. (5) Mengkaji berbagai tata ruang belajar. Hasil observasi: Awal observasi saya melihat kelas baru yang rapi dengan dekor kelas menarik dan menyenangkan untuk pelaksanaan pembelajaran. Seperti adanya pajangan-pajangan. (6) Mengkaji berbagai sarana kelas. Hasil observasi: Semua sarana kelas telah disediakan sekolah. Kemudian untuk meja dan bangku dalam ruang kelas tersebut tidak berlebih kecuali ada siswa yang tidak hadir. (7) Mengatur ruang belajar yang tepat. Hasil observasi: Awal pembelajaran beliau mengucapkan salam. Kemudian menyuruh siswa mengisi kursi kosong yang dibagian depan. (8) Mengkaji cara-cara mengamati kegiatan belajar-mengajar. Hasil observasi: Pak Bangun dapat merespon dengan baik siswa yang aktif maupun pasif. Kemudian bila siswa itu aktif dalam arti saat pembelajaran dapat menjawab pertanyaan maka akan mendapat hadiah. Bukan berupa materi, tetapi dapat berupa nilai dan juga bebas tugas. Bagi siswa yang pasif, beliau mampu membangunkan siswa tersebut dengan candaan beliau maupun misal siswa itu tidak mudah paham maka akan mendapat hukuman berupa mencatat materi pembelajaran. Jadi, saat proses belajar-mengajar dengan pak Bangun, siswa dituntut untuk aktif dan berpikir kritis. (9) Dapat mengamati kegiatan belajar-mengajar. Hasil observasi: Selama proses pembelajaran, pak Bangun tidak sibuk sendiri. Beliau terus memantau siswa. (10) Mengatur peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar. Hasil observasi: Pak Bangun memiliki strategi pembelajaran seperti adanya diskusi antara beliau dengan

siswa. Saat proses pembelajaran, beliau melemparkan pertanyaan pada siswa. Kemudian ada siswa yang menjawab dan mendapatkan hadiah.

Observasi kedua.

Pada hari Jumat, 9 November 2018, pukul 16.25 WIB. Adapun indikator observasi adalah sebagai berikut. (1) Mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi suasana belajar-mengajar. Hasil observasi: Awal pembelajaran, pak Bangun menyampaikan materi terlebih dahulu. Baru kemudian menanyakan film dan meminta siswa menganalisis film tersebut berkaitan dengan materi yang baru disampaikan. Saat beliau menyampaikan materi, saya yang duduk dibelakang dapat mendengar suara beliau dan siswa pun tidak ada yang sibuk sendiri. (2) Menciptakan suasana belajar yang baik. Hasil observasi: Pembelajaran kali ini pak Bangun menayangkan film pendidikan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Siswa pun menonton dengan baik. (3) Menangani masalah pengajaran di kelas. Hasil observasi: Pada observasi yang kedua ini, siswa aman-aman saja. Tidak ada yang menyeletuk dan pembelajaran berjalan dengan baik. (4) Merencanakan sarana kelas yang dibutuhkan. Hasil observasi: Pada kesempatan kali ini pak Bangun mengajar menggunakan proyektor, yang mana proyektor dan laptop tersebut beliau bawa sendiri dari ruang guru. Pak Bangun juga membawa buku pembelajaran dan spidol untuk menunjang proses pembelajaran. (5) Mengkaji berbagai tata ruang belajar. Hasil observasi: Ruangan kelas memang telah bagus dan rapi, tetapi ada helm dan tas di samping meja peserta didik yang agak mengganggu pemandangan dan perjalanan siswa bila maju ke depan. (6) Mengkaji berbagai sarana kelas. Hasil observasi: Meja peserta didik rapi. Kemudian ada tiga kipas di dalam kelas, kanan-kiri dan bagian belakang kelas. Kelas pun terlihat bersih. (7) Mengatur ruang belajar yang tepat. Hasil observasi: Seperti biasa pak Bangun meminta siswa mengisi kursi kosong di bagian depan. Kemudian beliau mempersiapkan proyektor dan laptopnya. (8)

Mengkaji cara-cara mengamati kegiatan belajar-mengajar. Hasil observasi: Pak Bangun saat menjelaskan materi, beliau tidak monoton disatu tempat saja. Akan tetapi, beliau berjalan ke seluruh siswa. (9) Dapat mengamati kegiatan belajar-mengajar. Hasil observasi: Pak Bangun mampu menjadikan dirinya pusat perhatian siswa, sehingga ketika beliau menjelaskan materi dapat diterima seluruh siswa. (10) Mengatur peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar. Hasil observasi: Pak Bangun dapat mengatur peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar dengan ketegasan beliau.

Observasi ketiga.

Pada hari Jumat, 16 November 2018, pukul 16.25 WIB. Adapun indikator observasi adalah sebagai berikut. (1) Mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi suasana belajar-mengajar. Hasil observasi: Saat masuk awal pembelajaran, siswa sudah langsung bergegas membentuk leter O dan kelas agak ribut dengan tarikan serta dorongan dari meja kursi tersebut. Namun, setelah rapi pembelajaran tenang-tenang saja. (2) Menciptakan suasana belajar yang baik. Hasil observasi: Sepanjang diskusi berjalan. Beliau memandang, menilai, dan menambahkan bila dalam penjabaran diskusi ada yang kurang tepat. Sehingga karena leter O, saat beliau menambahkan penjabaran, seluruh siswa berpusat perhatian pada beliau. (3) Menangani masalah pengajaran di kelas. Hasil observasi: Ketika menyusun meja, siswa nampak ada yang bingung dalam merapikan kursi. Pak Bangun membantu dan mengarahkan dengan baik. (4) Merencanakan sarana kelas yang dibutuhkan. Hasil observasi: Pak Bangun hari ini tidak membawa spidol, beliau hanya membawa lembar penilaian. (5) Mengkaji berbagai tata ruang belajar. Hasil observasi: Pak Bangun memiliki ciri khas dalam mengatur ruang belajar saat diskusi, yaitu beliau meminta siswa menyusun meja untuk diskusi dengan model leter O. (6) Mengkaji berbagai sarana kelas. Hasil observasi: Meja yang ada diusahakan untuk masuk ke dalam leter O supaya tidak ada kerenggangan. (7) Mengatur ruang belajar yang tepat. Hasil

observasi: Ruang belajar disesuaikan dengan metode pembelajaran. Seperti menggunakan metode diskusi, ruangan dibuat sedemikian rupa dan bila sudah selesai maka ruangan dirapikan kembali seperti sedia kala. (8) Mengkaji cara-cara mengamati kegiatan belajar-mengajar. Hasil observasi: Awal pembelajaran pak Bangun langsung mengarahkan siswa menyusun meja leter O. Kemudian meminta siswa duduk sesuai kelompok masing-masing. (9) Dapat mengamati kegiatan belajar-mengajar. Hasil observasi: Saat proses diskusi berlangsung pak Bangun terus mengamati siswa. Beliau pun menilai siswa yang mempresentasikan hasil diskusi. (10) Mengatur peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar. Hasil observasi: Pak Bangun sangat tanggap terhadap siswa yang lama dalam merespon apa yang beliau arahkan. Pak Bangun tidak segan-segan terlibat langsung dan membantu siswa tersebut.

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMA Mujahidin Pontianak, guru mata pelajaran sosiologi di kelas XI IIS 1 SMA Mujahidin Pontianak, dan siswa-siswi kelas XI IIS 1 SMA Mujahidin Pontianak. Keterampilan mengelola kelas oleh guru sosiologi di kelas XI IIS 1 SMA Mujahidin Pontianak dapat dikatakan baik. Karena berdasarkan informasi dari informan bahwa guru sosiologi dapat menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, dan mengelola interaksi belajar mengajar. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya tujuan pembelajaran sosiologi di kelas XI IIS 1 SMA Mujahidin Pontianak. Guru sosiologi mampu memahami karakter siswa dan membangunkan siswa dengan gurauan yang menyenangkan pembelajaran. Guru sosiologi juga mampu menyesuaikan materi, seperti materi yang agak sulit dipahami siswa maka ditampilkan film melalui media proyektor. Sehingga siswa menjadi lebih tanggap. Karena biasanya bila materi disampaikan monoton dengan metode ceramah, maka siswa akan sulit memahami.

Informan dalam penelitian ini adalah kepala SMA Mujahidin Pontianak, guru mata pelajaran sosiologi di kelas XI IIS 1 SMA Mujahidin Pontianak, dan siswa-siswi kelas XI IIS 1 SMA Mujahidin Pontianak. Khusus

untuk informan siswa-siswi kelas XI IIS 1 SMA Mujahidin Pontianak, peneliti mengambil 5 orang siswa sebagai sampel secara acak dari total jumlah siswa sebanyak 37 orang.

Tabel 1. Data Identitas Informan Penelitian Tahun 2018

No.	Nama	Jabatan
1.	Umar Budiman, S.Pd	Kepala SMA Mujahidin Pontianak
2.	Bangun Eddi Suryanto, S.H	Guru Mata Pelajaran Sosiologi
3.	Rinda Tri Wardini	Siswa Kelas XI IIS 1
4.	Rizqi Avattarsyah Rahman	Siswa Kelas XI IIS 1
5.	Khoirunnisa Aulia Utami	Siswa Kelas XI IIS 1
6.	Rizka Amalia Pratiwi	Siswa Kelas XI IIS 1
7.	Riski Revliansyah	Siswa Kelas XI IIS 1

Sumber: Data Olahan Tahun 2018

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka kesimpulan umum penelitian ini adalah keterampilan mengelola kelas oleh guru sosiologi di kelas XI IIS 1 SMA Mujahidin Pontianak dapat dikatakan baik. Sedangkan kesimpulan khusus berdasarkan sub-sub masalah penelitian ini, peneliti menyimpulkan sebagai berikut: (1) Keterampilan mengelola kelas oleh guru sosiologi dalam menciptakan iklim belajar-mengajar yang tepat di kelas XI IIS 1 SMA Mujahidin Pontianak dapat dikatakan baik. Karena guru sosiologi mampu mengkondusifkan kelas sesuai keperluan dalam pembelajaran. Peserta didik dapat memperhatikan dengan baik saat beliau menjelaskan materi. (2) Keterampilan mengelola kelas oleh guru sosiologi dalam mengatur ruangan belajar di kelas XI IIS 1 SMA Mujahidin Pontianak dapat dikatakan baik. Karena guru sosiologi mampu mengarahkan peserta didik baik itu kerapian meja dan kursi, dekorasi ruangan maupun kebersihan kelas. Ruang kelas mampu dibuat nyaman mungkin untuk peserta didik dan seefisien mungkin untuk proses pembelajaran

yang dilakukan. (3) Keterampilan mengelola kelas oleh guru sosiologi dalam mengelola interaksi belajar-mengajar di kelas XI IIS 1 SMA Mujahidin Pontianak dapat dikatakan baik. Karena guru sosiologi mampu membuat seluruh peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar-mengajar dan tidak menjadikan dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar siswa, sehingga membuat siswa berpikir kritis dan kreatif. Tanpa adanya sikap pilih kasih terhadap siswa tertentu.

Saran

Selain memberikan kesimpulan, peneliti juga memberikan beberapa saran antara lain: (1) Kepala Sekolah diharapkan terus memajukan sekolah dengan guru-guru yang kompeten sehingga menambah kualitas sekolah dalam pandangan masyarakat luas. (2) Kepada guru mata pelajaran sosiologi hendaknya mempertahankan dan meningkatkan kinerja serta profesionalismenya sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh kurikulum dan sekolah. Merencanakan dan melaksanakan pembelajaran khususnya dalam pengelolaan kelas agar dapat mencapai pembelajaran yang optimal dan menciptakan

peserta didik yang berkualitas. (3) Kepada pembaca dan peneliti yang melakukan penelitian sejenis, diharapkan agar lebih mengembangkan kajian teori keterampilan mengelola kelas. Skripsi ini tidak bisa dijadikan sebagai pedoman seutuhnya, mengingat perkembangan IPTEK yang semakin maju sehingga perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman agar dapat diterima oleh masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Sanjaya, Wina. (2006). **Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan**. Jakarta: Kencana
- SP, Nasional. (2012). <https://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf> diakses pada Rabu, 18 April 2018 Pukul 09.38 WIB.
- Sunu, Arya Ketut Gusti. (2015). **Manajemen Kelas (Aplikasinya dalam Proses Pembelajaran di Pendidikan Formal)**. Yogyakarta: Media Akademi
- UNTAN, FKIP PPL Teknis Pelaksana Unit. (2018). **Buku Ajar Program Pengalaman Lapangan 1 (Micro Teaching)**. Pontianak: Percetakan Surya
- Wiyani, Ardy Novan. (2013). **Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif**. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Yahya, Murip. (2013). **Profesi Tenaga Kependidikan**. Bandung: Pustaka Setia